



Pengaruh Edukasi Melalui Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Pasien Gangguan Jiwa

Nor Halimah ¹, Siti Sholikhah ¹, Moh. Saifudin ¹

¹ Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu keperawatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
norh97624@gmail.com

Keywords:
Education; Leaflet Media;
Family Knowledge; Patients with
Mental Disorders.

ABSTRACT

Objective: Mental health refers to a condition in which an individual is able to develop physically, mentally, spiritually, and socially, thereby becoming aware of their own capabilities, managing stress effectively, working productively, and contributing meaningfully to their community. This study aimed to analyze the effect of leaflet-based education on family knowledge regarding the care of patients with mental disorders in Turi Subdistrict, Lamongan Regency.

Methods: A pre-experimental design with a one-group pre-test and post-test approach was employed. The population consisted of 93 families. Data were collected using a structured closed-ended questionnaire and analyzed using the Wilcoxon Signed-Rank Test with a significance level of $p < 0.05$.

Results: The results showed that prior to the intervention, nearly 59.1% of the families had low levels of knowledge. Following the intervention, more than 44.1% demonstrated good knowledge. Statistical analysis yielded a significance value of $p = 0.000$ and a Z-score of -6.363, indicating a significant effect of leaflet-based education on family knowledge regarding mental health care.

Conclusion: Educational interventions such as leaflets may serve as an effective strategy to improve family knowledge and address mental health literacy gaps.

PENDAHULUAN

Kesehatan jiwa merupakan kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Gangguan jiwa meliputi gangguan dalam cara berpikir (*cognitive*), kemauan (*volition*), emosi (*affective*), tindakan (*psychomotor*). Dalam kehidupan gangguan jiwa dapat mempengaruhi fungsi kehidupan seseorang, baik secara fisik, emosional, maupun perilaku. Aktivitas kehidupan sosial, ritme pekerjaan, serta hubungan dengan keluarga jadi terganggu karena gejala ansietas, depresi, dan psikosis. Dalam hal ini pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien gangguan jiwa penting untuk membantu pasien sembuh dan mengurangi beban keluarga. Seseorang dengan gangguan jiwa apapun harus segera mendapatkan pengobatan. Keterlambatan pengobatan akan semakin merugikan penderita, keluarga dan masyarakat (Alifariki, 2019).

Prevalensi gangguan jiwa di seluruh dunia menurut data World Health Organization (WHO, 2019) terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang jiwa mengalami skizofrenia. Menurut Riskesdas tahun 2019 disebutkan bahwa estimasi angka gangguan jiwa berat di Jawa Timur mencapai 0.19% dari jumlah total penduduk Jawa Timur 39.872.395 (Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035, BPS (Diolah oleh Pusdatin Kemenkes RI) pada tahun 2018 atau sekitar 75.758 orang, diketemukan atau datang berobat sebanyak 87.264 kasus atau 115,19% (Dianti, 2024).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, media massa atau informasi, sosial budaya atau ekonomi, lingkungan, pengetahuan, dan usia. Kurangnya pengetahuan keluarga tentang gangguan jiwa disebabkan karena ketidaktahuan informasi tentang gejala, penyebab serta kurangnya kepedulian keluarga dalam memahami dan mengerti penderita gangguan jiwa. Ketidakmampuan keluarga penderita dalam memodifikasi lingkungan, baik fisik, sosial dan psikologi (Rosdiana, 2019). Dampak akibat dari tidak mendapatkan penanganan yang tepat pada klien gangguan jiwa, pada jangka panjang akan mengalami fungsional disabilitas seperti ketidakmampuan dalam perawatan diri, ketidakmampuan dalam mengelola aktivitas harian yang bersifat rutin, menarik diri dari lingkungan sosial, ketidakmampuan dalam melaksanakan peran sosialnya, dan tidak memiliki kapasitas kerja (Prasetyo, 2019).

Keluarga perlu memberikan dukungan (*support*) kepada klien untuk meningkatkan motivasi dan tanggung jawab untuk melaksanakan perawatan secara mandiri. Keluarga perlu mempunyai sikap menerima klien, memberikan respon positif kepada klien, menghargai klien sebagai keluarga dan menumbuhkan sikap tanggung jawab pada klien. Dukungan informasi keluarga, mendampingi klien untuk berobat jalan secara rutin kerumah sakit, dan memberikan solusi dari masalah yang klien alami (Alamsyah & Samsir, 2022). Maka keluarga perlu untuk mendapatkan pengetahuan tentang Intervensi pendidikan kesehatan, salah satunya menggunakan leaflet sebagai salah satu solusi media pendidikan kesehatan yang mampu diterapkan dalam mendapat perawatan di rumah dengan memfokuskan peningkatan pengetahuan keluarga dalam perawatan klien gangguan jiwa (Jatmika et al., 2019).

Media leaflet efektif dalam menyampaikan informasi sehingga memberikan pemahaman sehingga meningkatkan perilaku. Media leaflet merupakan media tertulis yang berisi penyampaian pesan-pesan kesehatan melalui selembar kertas dan memiliki dua atau lebih lipatan dan berisi informasi dapat dalam bentuk kalimat atau gambar maupun keduanya (Wulandari, 2020). The respondents' behavior increased by 41.7% good, 35.3% adequate, and 23% lack. The difference in the score of the knowledge level before and after being given health education intervention using leaflet media was $Z = -1,957$, $p < 0.05$. Penelitian ini bertujuan Apakah ada Pengaruh Edukasi melalui Media Leaflet terhadap Pengetahuan Keluarga tentang Perawatan Pasien Gangguan Jiwa di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan *pra eksperimental* dengan one group pre-posttest design. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuisioner. Pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Dengan tujuan mengetahui pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien gangguan jiwa di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

Responden Penelitian

Populasi penelitian ini adalah keluarga Orang Dengan Gangguan Jiwa yang ada di Kecamatan Turi, Kabupaten Lamongan berjumlah 122 orang.

Penarikan Responden pada penelitian ini menggunakan *Probability sampling* berupa *Simple random sampling*, dengan jumlah responden yang dipilih sebanyak 93 orang untuk memastikan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. responden dipilih sesuai

dengan kriteria inklusi yaitu Anggota Keluarga dengan gangguan jiwa yang bersedia menjadi responden dan menandatangani *inform consent*, dan Anggota Keluarga yang mampu membaca dan menulis. Kriteria eksklusi penelitian yaitu Keluarga dengan merawat pasien gangguan jiwa yang tidak bersedia menjadi responden penelitian.

Pengumpulan dan Analisis Data

Peneliti Melakukan uji pre test pengetahuan keluarga dengan cara memberikan kuisioner kepada responden yang berisi 20 pertanyaan yang diberi waktu 10 menit. Kemudian peneliti memberikan edukasi melalui media leaflet. Edukasi diberikan 1x kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab. Kemudian keluarga diberikan post test pengetahuan keluarga dengan cara memberikan kuisioner kepada responden yang berisi 20 pertanyaan yang diberi waktu 10 menit.

Proses analisis data menggunakan *Editing, Coding, Scoring, Tabulating dan Uji Wilcoxon* yang menggunakan program *SPSS 25.0 for windows* Persetujuan etik untuk penelitian ini diberikan oleh Universitas Muhammadiyah Lamongan, dengan nomor referensi: 204/EC/KEPK-S1/01/2025 yang Dinyatakan Laik Etik Penelitian.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Turi dengan fokus pada edukasi melalui media leaflet terhadap keluarga tentang perawatan pasien gangguan jiwa. Data dikumpulkan melalui kuisioner dan dokumentasi yang dilakukan pada Februari. Peserta penelitian terdiri dari sembilan puluh tiga keluarga pasien gangguan jiwa di Kecamatan Turi, dan telah setuju untuk berpartisipasi melalui informed consent.

Berdasarkan Tabel 1 Diatas responden dalam penelitian ini terdiri dari sembilan puluh tiga keluarga dengan sebagian besar usia antara >51 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (enam puluh empat orang) dan laki-laki (dua puluh sembilan orang), dengan sebagian pendidikan yaitu sekolah dasar.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 93 keluarga sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet tentang perawatan pasien gangguan jiwa didapatkan sebagian memiliki pengetahuan kurang ada 55 (59.1%), memiliki pengetahuan cukup 27 (29%), dan memiliki pengetahuan baik 11 (11.8%).

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 93 keluarga sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet tentang perawatan pasien gangguan jiwa didapatkan sebagian memiliki pengetahuan baik 41 (44.1%), pen-

getahuan cukup ada 47 (50.5%), dan memiliki pengetahuan kurang 5 (5.4%).

Tabel 1. Data karakteristik responden penelitian (R=93)

Karakteristik Informan		
Jenis Kelamin	n	(%)
Laki-laki	29	31.2%
Perempuan	64	68.8%
	93	100
Usia	n	(%)
<20	2	2.1%
21-35	8	8.6%
36-50	33	35.5%
>51	50	53.8%
	93	100
Pendidikan	n	%
Sekolah Dasar	40	43%
Sekolah Menengah Pertama	36	38.7%
Sekolah Menengah Atas	17	18.3%
	93	100

Tabel 2. Hasil Distribusi Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Pasien Gangguan Jiwa Sebelum Diberikan Edukasi Melalui Media Leaflet di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Pada Bulan Februari 2025.

Kategori Pengetahuan	n	%
Kurang	55	59.1%
Cukup	27	29%
Baik	11	11.8%
Total	93	100

Tabel 3. Hasil Distribusi Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Pasien Gangguan Jiwa Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Leaflet di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Pada Bulan Februari 2025.

Kategori Pengetahuan	n	%
Kurang	5	5.4%
Cukup	47	50.5%
Baik	41	44.1%
Total	93	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 93 keluarga sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet tentang perawatan pasien gangguan jiwa didapatkan sebagian memiliki pengetahuan kurang 55 (59.1%), memiliki pengetahuan cukup ada 27 (29%), dan

memiliki pengetahuan baik 11 (11.8%). Sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet tentang perawatan pasien gangguan jiwa didapatkan sebagian memiliki pengetahuan cukup 47 (44.1%), memiliki pengetahuan baik 41 (44.1%), dan memiliki pengetahuan kurang 5 (5.4%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Pasien Gangguan Jiwa di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Pada Bulan Februari 2025.

Kategori Pengetahuan	Pre		Post		p-value
	N	%	N	%	
Kurang	55	59.1	5	5.4	0.000
Cukup	27	29	47	50.5	
Baik	11	11.8	41	44.1	
N	93	100	93	100	

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian menunjukkan sebelum diberi perlakuan dari 93 keluarga hampir sebagian (59.1%) mengalami pengetahuan kurang. Setelah diberi perlakuan lebih dari sebagian besar (44.1%) mengalami pengetahuan baik. Berdasarkan hasil diatas dengan nilai signifikasi $p \text{ sign} = 0,000$ dan nilai $Z = -6.363$.

Pengetahuan Keluarga Sebelum Diberikan Edukasi Melalui Media Leaflet Tentang Perawatan Pasien Gangguan Jiwa Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Pada Bulan Februari 2025.

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet tentang perawatan pasien gangguan jiwa didapatkan sebagian memiliki pengetahuan kurang ada 55 (59.1%), memiliki pengetahuan cukup 27 (29%), dan memiliki pengetahuan baik 11 (11.8%). Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan keluarga yaitu Sekolah Dasar sebanyak 40 (43%), pendidikan Sekolah Menengah Pertama 36 (38.7%), dan pendidikan Sekolah Menengah Atas sebanyak 17 (18.3%).

Tingkat pendidikan mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang didapat Sedangkan pengalaman mempengaruhi pengetahuan seseorang karena pengalaman akan lebih mendalam dan berbekas diingatan seseorang (Maloring et al., 2018).

Menurut (Baharia dkk, 2018) menyebutkan bahwa pengetahuan yang kurang dapat menyebabkan peran keluarga dalam melakukan perawatan orang dengan

gangguan jiwa juga kurang Rendahnya pengetahuan keluarga tentang perawatan orang dengan gangguan jiwa dapat mengakibatkan menurunnya motivasi keluarga dalam menghadapi keluarga dengan masalah gangguan jiwa.

Maka dengan Pemberian pendidikan kesehatan harus dibarengi dengan faktor yang mendukung dalam penerimaan informasi dengan cara penggunaan bahasa yang mudah dipahami dengan topik atau informasi yang diberikan tidak rumit dan berkaitan dengan isu kesehatan yang sering muncul di masyarakat tersebut (Mubarak, 2018).

Sehingga semakin banyak keluarga mendapatkan informasi, edukasi dan kesadaran tentang perawatan gangguan jiwa, maka keluarga akan lebih kooperatif dalam perawatan orang dengan gangguan jiwa. Dan sebaliknya jika kurangnya informasi, edukasi dan kesadaran tentang perawatan gangguan jiwa, maka akan terjadi kekambuhan atau kondisi yang semakin parah dari orang dengan gangguan jiwa.

Pengetahuan Keluarga Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Leaflet Tentang Perawatan Pasien Gangguan Jiwa Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Pada Bulan Februari 2025.

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet tentang perawatan pasien gangguan jiwa didapatkan sebagian memiliki pengetahuan baik 41 (44.1%), pengetahuan cukup ada 47 (50.5%), dan memiliki pengetahuan kurang 5 (5.4%). Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan Sekolah Dasar sebanyak 40 (43%), pendidikan Sekolah Menengah Pertama 36 (38.7%), dan pendidikan Sekolah Menengah Atas sebanyak 17 (18.3%).

Keluarga memiliki peranan penting terhadap keluarga yang mengalami gangguan jiwa dalam proses pengobatan dan penyembuhan (Bernadet Maress, 2019).

Upaya keluarga untuk mendapatkan pengetahuan tentang Intervensi pendidikan kesehatan, salah satunya menggunakan leaflet sebagai salah satu solusi media pendidikan kesehatan yang mampu diterapkan dalam mendapat perawatan di rumah dengan memfokuskan peningkatan pengetahuan keluarga dalam perawatan pasien gangguan jiwa (Irvan, 2020).

Dari fakta dan teori yang dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan keluarga dalam melakukan perawatan orang dengan gangguan jiwa dipengaruhi oleh faktor sumber informasi yang didapatkan. Dengan diberikan edukasi melalui media leaflet ten-

tang perawatan gangguan jiwa dapat menambah pengetahuan yang penting seperti pemberian obat-obatan sesuai dengan anjuran dokter, terapi modalitas dengan memberikan jadwal keseharian keluarga, terapi aktivitas kelompok dengan memberikan stimulus untuk berhubungan baik dengan orang lain, terapi kongnitif memecahkan, memahami dan mengatasi masalah dengan dampingan keluarga, terapi keluarga interaksi baik antara keluarga satu dan lainnya dengan menggunakan komunikasi aktif.

Peningkatan pengetahuan keluarga karena didapatkan dari materi yang disampaikan simpel dalam bentuk leaflet yang menarik dan penjelasan yang mudah dipahami serta tidak membingungkan untuk dapat diingat dan diaplikasikan oleh keluarga.

Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Perawatan Pasien Gangguan Jiwa Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan Pada Bulan Februari 2025.

Berdasarkan tabel 4 keluarga sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet tentang perawatan pasien gangguan jiwa didapatkan sebagian memiliki pengetahuan kurang ada 55 (59.1%), memiliki pengetahuan cukup 27 (29%), dan memiliki pengetahuan baik 11 (11.8%). Berdasarkan tabel 4.5 keluarga sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet tentang perawatan pasien gangguan jiwa didapatkan sebagian memiliki pengetahuan baik 41 (44.1%), pengetahuan cukup ada 47 (50.5%), dan memiliki pengetahuan kurang 5 (5.4%).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada pengetahuan keluarga dalam perawatan pasien gangguan jiwa sebelum dan sesudah edukasi melalui media leaflet di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata *mean pre post* sebanyak 17.79. Dari (58.98 menjadi 76.77). Sehingga terdapat perubahan dan peningkatan *pretest* dan *posttest* pengetahuan responden tentang perawatan pasien gangguan jiwa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warouw (2018) yang menunjukan bahwa ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan siswa dengan hasil rerata *mean* sebesar 17.59 (dari 44,6 menjadi 52,19). Menurut Ariel (2018) adanya pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan karena materi yang disampaikan dapat diterima melalui panca indra penglihatan dengan pendengaran, dan membutuhkan daya ingat yang kuat sehingga materi mudah diserap dan dipahami dan mudah diingat.

Menurut (Notoatmodjo, 2018) bahwa pengetahuan sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan (30%) dan indera pendengaran (10%) artinya semakin banyak indera yang dilibatkan dalam mendapatkan ilmu, maka akan semakin mudah dalam memahami ilmu tersebut. alat atau sumber belajar yang di dalamnya berisikan pesan, informasi khususnya materi pelajaran yang disajikan secara menarik dan kreatif serta diterapkan dengan menggunakan indera penglihatan. Dan dapat mempengaruhi perubahan pengetahuan.

Pemberian pendidikan kesehatan dengan edukasi melalui media leaflet dapat memberikan perubahan pada pengetahuan pre test dan post test karena dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui media leaflet serta edukasi yang diberikan diterima dari awal sampai akhir acara. Peningkatan pengetahuan keluarga pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi: media yang digunakan seperti leaflet yang di bagikan dan cara penyampaian yang jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan pada bulan Februari Tahun 2025 dapat disimpulkan : Sebagian besar keluarga memiliki pengetahuan kurang sebelum diberikan edukasi melalui media leaflet tentang perawatan pasien gangguan jiwa di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, Sebagian keluarga memiliki pengetahuan baik sesudah diberikan edukasi melalui media leaflet tentang perawatan pasien gangguan jiwa di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan, dan Terdapat pengaruh edukasi melalui media leaflet terhadap pengetahuan keluarga tentang perawatan pasien gangguan jiwa di Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan.

SARAN

Saran untuk akademis merupakan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam hal meningkatkan perkembangan ilmu keperawatan khususnya Pengaruh Edukasi melalui Media Leaflet terhadap Pengetahuan Keluarga tentang Perawatan Pasien Gangguan Jiwa, Saran untuk profesi keperawatan merupakan dijadikan sumber referensi dalam perawatan gangguan jiwa dengan edukasi melalui media leaflet, Saran untuk masyarakat merupakan Untuk memberikan gambaran serta tambahan informasi pada keluarga pentingnya pengetahuan tentang perawatan pasien gangguan jiwa dengan edukasi melalui media leaflet di Kecamatan Turi, saran untuk peneliti merupakan menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dalam menganalisis suatu masalah, dan saran

untuk peneliti selanjutnya merupakan dijadikan referensi dan pertimbangan dalam menyempurnakan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, A., & Samsir, S. (2022). Pendampingan Keluarga Dalam Melakukan Perawatan Pada Pasien Gagal Jantung Kongestif. *Jurnal Abdimas Multidisiplin*, 1(1), 1–6.
- Alifariki, L. O. (2019). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Respon Keluarga Penderita Gangguan Jiwa Rawat Jalan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sulawesi Tenggara. *Faletehan Health Journal*, 6(2), 69–74. <https://doi.org/10.33746/fhj.v6i2.49>
- Ariyanti, Sri, R. E. S., Rahmawati, P. M. R., Surtikan-ti, Evy Aristawati, S.Kep., Ns., M.Kep Ns. Cut Rahmi, S.Kep., M. K., & Nurul Huda, S.Psi., S.Kep., Ns., M.Si Fathimah Kelrey, S.Kep., Ns., M.Kep Bagus Dwi Cahyono, S.Tr.Kep., M.Kes Widya Nurcahyaningtyas, S.Kep., Ns., M. K. (2023). *Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember Digital Digital Repository Repository Universitas Universitas Jember Jember BUKU AJAR*.
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Dianti, Y. (2024). Penerapan latihan bercakap-cakap pada pasien halusinasi pendengarandi puskesmas cigeureun kota tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 6(11), 951–952., 20(1), 5–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB2.pdf>
- Dinas Kesehatan Lamongan. (2021). Dinas kesehatan Kabupaten lamongan. *Profil Kesehatan Kabupaten Lamongan*. <https://lamongankab.go.id/beranda/dinkes/post/1872>
- Jatmika, S. E. D., Maulana, M., Kuntoro, & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan. In *K-Media*. http://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/852/1/6_PERENCANAAN MEDIA PROMOSI KESEHATAN_1.pdf
- Kirana, W., Anggreini, Y. D., & Litaqia, W. (2022). Faktor Risiko Yang Memengaruhi Gangguan Jiwa. *Khatulistiwa Nursing Journal*, 4(2). <https://doi.org/10.53399/knj.v4i0.177>
- Latipun, & Sefrina, F. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dan Keberfungsian Sosial pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 04(02), 140–160. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3609/0>
- Melizza, N. (2018). Pengaruh Intervensi Supportive Educative System Berbasis Integrasi Self Care Dan Family Centered Nursing Model Terhadap Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Status Gizi Penderita Tuberkulosis. *Program Studi Magister Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya*, 1–109. http://repository.unair.ac.id/77030/2/TKP_27_18_Mel_p
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas Iii Dan Iv Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2), 7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>
- Prasetyo, F. A. (2019). Edukasi tentang deteksi dini gangguan skizofrenia. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sains, September*. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/snts/article/view/89>
- Pratiwi, A. L. (2022). Fenomena Pasung Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odgi). *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.30633/jsm.v5i1.1361>
- Puspita, A., Hernany, D. H., Salsabila, F., & Netiska, T. (2024). *Komunikasi Pembangunan Dalam Mengedukasi Masyarakat Terhadap Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Untuk Mencegah Stunting Di Kelurahan Sungai Baru Kec . Banjarmasin Tengah*. 07(01), 7432–7442.
- Randy Refnandes, N., & Ns Indah Ramadhani, Mk. (2021). *Pentingnya Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Dilihat Dari Berbagai Sektor Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*.
- Rasiman, N. B. (2021). Pengetahuan keluarga Tentang perawatan pada orang dengan gangguan jiwa di desa Suli, Kecamatan Balinggi. *PSIK, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya, Indonesia*, 2, 1–5.
- Rosdiana. (2019). Identifikasi Peran Keluarga Penderita dalam Upaya Penanganan Gangguan Jiwa Skizofrenia Identification of the Family Role to Handling Schizophrenia Patients. *Mkmi*, 14(2), 174–180.
- Simatupang, M., Sadijah, N. A., & Randwitya, A. G. H. (2021). *the Commuter Family: Keharmonisan Keluarga Penerbit Cv.Eureka Media Aksara*. 1–16.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan (research and development/R&D)* (Cetakan ke). Alfabeta.
- Sulastri, S. (2018). Kemampuan Keluarga dalam Merawat Orang dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 131–137. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.721>
- Susilowati, A Wulandari, R., Wicaksi, D., & Widyanani, D. (2020). Analisa Tugas Pemeliharaan Kesehatan Keluarga Yang Mengalami Masalah Psikososial Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Tegalampel Kecamatan Tegalampel Kabupaten Bondowoso. *Progresif-Media Publikasi Ilmiah*, 1–16.
- Vitoasmara, K., Vio Hidayah, F., Yuna Aprillia, R., & Dyah Dewi, L. A. (2024). Gangguan Mental (Mental Disorders). *Student Research Journal*, 2, 57–68. <https://doi.org/10.55606/srjyappi.v2i3.1219>
- Wijayanti, D., Purwati, A., & Retnaningsih, R. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 9(2), 67–74. <https://doi.org/10.33867/c2byzp04>
- Wulandari, D. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Dalam Upaya Menerapkan Protokol Kesehatan Pada Pedagang Di Car Free Day Temanggung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6–15.